

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA

Indah Wastina Gultom

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

indahwastina2@gmail.com, Dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan non-eksperimental dengan teknik korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi sosial dengan kepercayaan diri. Sampel yang diambil secara purposive adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung yang berjumlah 343 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kompetensi sosial dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dengan kepercayaan diri siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,565 dan tingkat signifikansi (0,000). Kompetensi sosial yang tinggi menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, namun jika kompetensi sosial rendah maka tingkat kepercayaan diri juga menurun.

Kata kunci : Kompetensi sosial, Kepercayaan Diri.

Abstract

This research uses a non-experimental approach with correlational techniques to determine whether there is a relationship between social competence and self-confidence. The sample taken purposively was 343 class X students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung City. Data collection was carried out using social competence and self-confidence scales. The research results show that there is a significant relationship between social competence and students' self-confidence with a correlation coefficient of 0.565 and a significance level of (0.000). High social competence gives rise to high self-confidence, but if social competence is low then the level of self-confidence also decreases.

Keywords : Social competency, Self-esteem.

PENDAHULUAN

Masa muda adalah suatu masa transisi Terjadi kira-kira lima belas hingga dua puluh tahun dua tahun Seorang remaja pada saat itu melewati beberapa peristiwa seperti pencarian identitas, cinta akan penemuan, mengalami atau mempunyai tekanan sosial perubahan lainnya bentuk fisik dan mental.(Alwisol, 2004) Untuk mengganti Apa yang terjadi pada remaja tidak bisa dipisahkan berbagai efek, mis lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan

teman-teman juga terhadap tindakan yang dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak muda yang identik dengan lingkungan sosial lokasi bisnis mengubahnya diperlukan untuk adaptasi secara efektif. Di masyarakat dan lingkungan sekolah, ada beberapa remaja masalah yang dia hadapi. Masalah Salah satunya ada di depannya: kurangnya kepercayaan antar siswa karena rasa malunya masih ada atau ketakutan akan hubungan berkomunikasi dengan teman lainnya.(Acocella & Calhoun, 1995)

Remaja dalam hubungan sosial dengan orang-orang Yang lain membutuhkan kepercayaan. Prosesnya didasarkan pada kepercayaan terjadi pada usia dini sepanjang hidup Dengan orang tua Faktor yang luar biasa Dampaknya adalah komunikasi pada usia dini. Dapatkan cita rasa bertani dan bercocok tanam Dibutuhkan kepercayaan diri untuk memulai dari dalam diri individu itu sendiri. Misalnya, Anda dapat melakukan hal seperti ini kami ingin menjadi berani, yaitu. untuk menjadi berani mengambil risiko, berpikir positif dan kita mensyukuri dan menikmati anugerah Tuhan.(Angelis, 1997)

Setiap siswa mempunyai lingkungannya masing-masing dan latar belakang yang berbeda, sehingga bisa berdampak kepribadian dan juga pengembangan rasa kepercayaan diri dan cara interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. bersama kepercayaan diri siswa mudah untuk berkomunikasi secara internal lingkungan belajar Kelemahan di dalam generasi muda atau remaja adalah kurangnya harga diri.(Gunarsa, 1990) Perasaan kekurangan Keyakinan melahirkan rasa takut yang berarti kurangnya pengetahuan dan memahami anak-anak. Dalam hidup remaja, remaja menemukan banyak hal kegagalan dan Anda harus bersiap menghadapinya untuk melangkah dalam tahapan kehidupan penuh kesuksesan Percaya diri harus tersedia untuk semua orang modal sukses.(Denham & Queenan, 2003) Sementara ketidakpercayaan adalah racun kesuksesan dan kesuksesan Saat melakukan operasi dan tidak ada pekerjaan, semua orang punya kemampuan dan keinginan yang berbeda. Salah satu faktor yang menjadikan seorang pria dapat melakukan apa yang dia inginkan ingin lakukan saat dia berada kepercayaan diri yang cukup lakukan itu Jika seseorang membutuhkan percaya diri kalau begitu Mungkin saja orang tersebut tidak melakukannya bisa menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kemudian dengan sikap percaya diri bisa mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan motivasi.(Astriani, 2010)

Adapun dari teori menurut Waters & Sroufe (1983), dijelaskan bahwa kemampuan kompetensi sosial jika digunakan di lingkungan oleh individu merupakan sumber untuk

mencapai keberhasilan yang baik karena akibat dari hasil perkembangan. Perkembangan kompetensi sosial memberikan hal yang sangat baik ketika dijaga dalam satu ketentuan integrasi.(Allyn & Bacon, 1990) Dalam kompetensi sosial ini misalnya, berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri. Kompetensi sosial yang terjadi akan muncul, jika dalam dirinya juga terdapat rasa kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri seorang akan muncul jika mereka yakin dan mampu dengan apa yang mereka pahami maupun menerima segala kekurangan dan kelebihan terhadap diri sendiri. Maka percaya diri itu akan muncul salah satunya karena adanya kompetensi sosial.(Astriani, 2010)

Kompetensi sosial merupakan suatu sarana untuk dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Dengan memiliki kompetensi sosial seseorang menjadi peka terhadap berbagai situasi sosial yang dihadapi.(Ali & Asrori, 2004) Remaja yang berhasil menghadapi setiap permasalahan sehubungan dengan tugas-tugas perkembangan, tuntutan masyarakat dan kejadian-kejadian hidup yang dialaminya, dengan cara-cara yang kompeten akan menghasilkan bentuk penyelesaian masalah yang akan memberikan solusi. Hal ini sangat penting dan menentukan sekali bagi tercapainya kepuasan dan kebahagiaan hidup seseorang dan orang-orang disekitarnya. Dalam suatu hasil penelitian terdahulu, Tentrawanti (1989), mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai kompetensi sosial adalah orang-orang yang mampu melakukan dua hal, yaitu:

1. Mampu menghadapi kondisi-kondisi yang penuh dengan ketegangan, dan
2. Mampu menarik dan mempertahankan dukungan sosial. Selanjutnya dalam suatu penelitiannya, Tentrawati (1989), juga mengemukakan bahwa seseorang yang berkompetisi sosial, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Pengetahuan sosial, yaitu pengetahuan mengenai keadaan emosi yang memadai dengan konteks sosial tertentu. b. Kepercayaan diri untuk memulai suatu tindakan dan adanya usaha untuk memecahkan masalah sendiri. c. Empati, yaitu kemampuan menghargai perasaan orang lain sekalipun orang tersebut tidak dikenalnya atau tidak ada hubungan dengannya, juga mampu memberikan respon-respon emosional, mampu mengendalikan emosi dan tulus dalam menjalin hubungan dengan orang-orang yang bermasalah.(Al-Uqshari, 2005)

HASIL PENELITIAN

Kategori Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 17.0 maka diperoleh bahwa jumlah responden yang terkumpul sebanyak 103 orang dan tidak ada data yang terbuang. Rata-rata skor (mean) tiap orang sebesar 74,17. Nilai tengah (median) dari skor kompetensi sosial sebesar 75. Jadi subjek yang jumlah skornya berada di atas 75 memiliki kompetensi sosial yang tinggi sedangkan subjek yang jumlah skornya berada di bawah 75 memiliki kompetensi sosial yang rendah. Skor minimum dari skala kompetensi sosial yaitu 55 dan skor maksimumnya 91 dengan rentang antar skornya (range) adalah sebesar 36. Kompetensi sosial dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kompetensi sosial tinggi dan kompetensi sosial rendah.

Subjek dikategorikan memiliki frekuensi kompetensi sosial yang tinggi apabila skornya berada di atas atau sama dengan median. Sedangkan subjek dikategorikan memiliki frekuensi kompetensi sosial yang rendah apabila skornya berada di bawah median. (*Penyusunan Skala Psikologi*, 2009) Jumlah siswa yang frekuensi kompetensi sosialnya tinggi sebanyak 56 orang atau setara dengan 54,37 persen, sedangkan siswa yang kompetensi sosialnya yang rendah sebanyak 47 orang atau setara dengan 45,63 persen dari keseluruhan siswa. Terdapat 56 siswa yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi, dari jumlah ini terdapat 39 siswa yang kepercayaan dirinya tinggi, dan 17 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Kemudian dari 47 orang yang memiliki kompetensi sosial yang rendah, dari jumlah ini terdapat 17 siswa yang kepercayaan dirinya tinggi, dan 30 siswa yang memiliki kepercayaan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh didapatkan gambaran bahwa tinggi rendahnya hubungan antara kompetensi sosial dan kepercayaan diri pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung memiliki jumlah yang sama. Siswa yang memiliki kompetensi sosial tinggi dan kepercayaan diri tinggi sebanyak 56 siswa atau setara dengan 54,37 persen, dan siswa yang memiliki kompetensi sosial rendah dan kepercayaan diri rendah jumlahnya 47 siswa atau setara dengan 45,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kompetensi sosial yang tinggi juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pula. Terlihat dari beberapa siswa yang aktif dan dapat memelihara hubungan dengan orang lain maka kepercayaan dirinya pun akan muncul. Sedangkan ada sebagian siswa juga yang mempunyai kompetensi sosial yang

rendah maka kepercayaan dirinya pun rendah. Dalam hal ini dikarenakan siswa tidak tertarik dengan aktivitas teman-teman sebaya juga kurangnya rasa pertemanan maupun penolakan terhadap beberapa kelompok. (Creswell, 2010)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 103 siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung, terdapat 56 siswa yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi. Dari jumlah ini 56 siswa tersebut terdapat 39 siswa yang kepercayaan dirinya tinggi, dan 17 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Kemudian dari 47 siswa yang memiliki kompetensi sosial yang rendah, dari jumlah ini terdapat 17 siswa yang kepercayaan dirinya tinggi, dan 30 orang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi sosial dan kepercayaan diri pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung.

Kesimpulan di atas juga didukung berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, seperti yang ada dalam tabel 4.5 diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung. Artinya apabila kompetensi sosial tinggi, maka tingkat kepercayaan dirinya pun akan tinggi pula, sebaliknya jika kompetensi sosial yang rendah maka tingkat kepercayaan dirinya pun akan rendah. (*Reliabilitas dan Validitas*, 2009)

Hal ini sesuai dengan pendapat Tentrawanti (1989), mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai kompetensi sosial adalah orang-orang yang mampu menarik dan mempertahankan dukungan sosial dengan memiliki ciri-ciri salah satunya adalah kepercayaan diri. Kemudian menurut Waters & Sroufe (1983), dijelaskan bahwa kemampuan kompetensi sosial jika digunakan di lingkungan oleh individu merupakan sumber untuk mencapai keberhasilan yang baik karena akibat dari hasil perkembangan. Perkembangan kompetensi sosial memberikan beberapa hal yang dimunculkan dari isu perkembangan salah satunya adalah munculnya kepercayaan diri pada masa remaja. Hal ini dikarenakan kompetensi sosial adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa dalam kehidupannya di madrasah. Beberapa siswa akan melakukan hubungan relasi sosial, agar memiliki kepercayaan diri. Siswa lebih nyaman bergaul dengan teman-teman sebayanya di madrasah. Jika teman-temannya sedang berkumpul atau sedang berdiskusi terkadang siswa ingin ikut bergabung. Siswa yang kurang percaya diri akan sulit untuk mengawali

hubungan relasinya dengan teman-teman sebayanya. Adapun untuk siswa yang memiliki percaya diri tinggi maka akan mudah untuk bergaul dan berkontribusi positif dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Rubin & Krasnor (1992), Kompetensi sosial adalah kemampuan individu untuk mencapai tujuan personal. Dalam interaksi sosial dengan tetap memelihara hubungan yang positif dengan orang lain setiap waktu dalam berbagai situasi. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung. Siswa melakukan kompetensi sosial karena mereka ingin berperan aktif dan dapat menyelesaikan masalah sosial secara bersama-sama, mereka juga tidak ingin dijauhi oleh teman-teman sebayanya. (Denham & Queenan, 2003)

Dengan melakukan kompetensi sosial oleh siswa di madrasah, maka mereka akan melakukan hal-hal yang menyangkut atau yang berhubungan dengan sosial seperti mengikuti ekstrakurikuler ataupun ikut bergabung dengan suatu kelompok diskusi. Orang yang memiliki kompetensi sosial tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Sedangkan orang yang memiliki kompetensi sosial yang rendah maka akan memiliki kepercayaan diri yang rendah pula. Kurangnya rasa percaya diri akan menyebabkan munculnya rasa malu, takut, dan juga akan menghambat potensi dari dalam dirinya sehingga pesimis dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu rasa percaya diri itu penting untuk modal menuju kesuksesan seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan. (Denny, 2007)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: 1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dan kepercayaan diri pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung. Artinya apabila kompetensi sosial tinggi, maka tingkat kepercayaan dirinya pun akan tinggi pula, sebaliknya jika kompetensi sosial yang rendah maka tingkat kepercayaan dirinya pun akan rendah. 2. Tingkat kompetensi sosial tinggi dan kepercayaan diri tinggi sebanyak 56 siswa atau setara dengan 54,37 persen, dan siswa yang memiliki kompetensi sosial rendah dan kepercayaan diri rendah jumlahnya 47 siswa atau setara dengan 45,63 persen dari keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, & Calhoun. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*.
- Ali, & Asrori. (2004). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara.
- Allyn, & Bacon. (1990). *Psychological Testing, Design, Analysis and Use*.
- Al-Uqshari, Y. (2005). *Percaya Diri Pasti*. Gema Insani Press.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Angelis, D. B. (1997). *Confidence: Percaya Diri Sukses dan Kemandirian*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Astriani, L. (2010). *Kesehatan Mental*. Gunung Agung.
- Astriani, L. (2010). *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Peak Performance Atlet Bola Basket Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Malang*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Denham, & Queenan. (2003). Preschool Emotional Competence: Pathway To Social Competence. *Journal Of Child Development*, 74(1).
- Denny, R. (2007). *Motivate to win Edisi III-Cara Memotivasi Diri Sendiri dan Orang lain*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa. (1990). *Psikologi Remaja*. PT BPK Gunung Mulia.
- Penyusunan Skala Psikologi*. (2009). Pustaka Pelajar.
- Reliabilitas dan Validitas*. (2009). Pustaka Pelajar.